

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-harinya saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu manusia harus dapat berkomunikasi dengan baik agar informasi yang diberikan atau diterimapun dapat tersampaikan dengan baik. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara lisan tetapi juga bisa digunakan secara tulisan seperti, novel, puisi dan karya sastra lainnya. Di dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dan saat berkomunikasi manusia pasti menggunakan kata ganti untuk menyebutkan diri sendiri ataupun orang lain seperti saya, aku, kamu dan lain sebagainya. Ilmu yang mempelajari bahasa adalah linguistik. Dalam linguistik kata ganti biasa disebut dengan pronomina.

Pronomina adalah jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina. Dalam pronomina terdapat kata ganti yang membahas tentang kata ganti nomina orang yang disebut pronomina persona. Pada umumnya pronomina persona ini terbagi menjadi 3 jenis yaitu, kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga yang dapat bersifat tunggal maupun jamak.

Pronomina persona dari penutur kepada mitra tutur memiliki unsur deiksis untuk penggambaran acuan penggunaan dalam suatu konteks percakapan. Deiksis adalah istilah teknis (dari bahasa Yunani) untuk salah satu hal mendasar

yang kita lakukan dengan tuturan (Yule, 1996, 13), sedangkan menurut Sunarni dan Rosidin (2019, 102) deiksis berasal dari bahasa Yunani, dalam bahasa Jepang disebut *chokuji* yang berarti ‘penunjukan’ melalui bahasa. Deiksis merupakan sesuatu hal yang penting dalam penganalisisan sebuah tuturan.

Deiksis dibagi menjadi 3 jenis menurut Yule (1996, 13-14) untuk menunjuk orang dengan deiksis persona (‘ku’, ‘mu’), atau untuk menunjuk tempat dengan deiksis spasial (‘di sini’, ‘di sana’), atau untuk menunjuk waktu dengan deiksis temporal (‘sekarang’, ‘kemudian’). Sedangkan menurut Koizumi dalam Sunarni dan Rosidin (2019, 103) menjelaskan terdapat lima jenis deiksis, yaitu deiksis persona (*ninsho chokkuji*) sebagai partisipan atau kanyosha, kata ganti penunjuk dalam bahasa Jepang disebut *shiji daimeishi*, deiksis waktu (*jikan no chokuji*), deiksis wacana (*danwa no chokuji*) dan deiksis sosial (*shakaiteki chokuji*).

Yule (1996, 15) menyatakan deiksis persona dengan jelas menerapkan 3 pembagian dasar, yang dicontohkan dengan kata ganti orang pertama (“saya”), orang kedua (“kamu”) dan orang ketiga (“dia lk”, “dia pr”, atau “dia barang/sesuatu”). Dalam beberapa bahasa kategori deiksis penutur, kategori deiksis lawan tutur dan kategori deiksis lainnya diuraikan panjang lebar dengan tanda status sosial kekerabatan.

Deiksis ini sendiri termasuk dalam cabang linguistik yang disebut pragmatik. Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan melalui penafsiran terhadap situasi penuturannya. Menurut Levinson (1983, 9) pragmatik adalah kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikalisasi atau terkodifikasi

dalam stuktur bahasa. Dalam pragmatik sendiri selain membahas tentang deiksis, ada beberapa hal yang dipelajari diantaranya adalah praanggapan dan implikatur tetapi dalam penelitian ini hanya membahas tentang deiksis saja.

Berikut adalah contoh konteks dan situasi bentuk deiksis persona sebagai acuan dari penelitian ini:

1. 半田 : 俺は書道の腕を高めるためにこの島に来たんだ。
結果を出すまでは帰らない。
- 康介 : 結果?先生の言う結果って何ですか。僕は小学校の頃から習字をやってたんですけど、毎日退屈な練習ばかりで、いつかやめようと思ってました。そんな時、しぶしぶついて行った書展で先生の書を見たんです。何て綺麗な字なんだろうって。それなのに、今のあなたは結果を出すどころか下手になってます。
- Handa : Ore wa shodou no ude o takameru tame ni kono shima ni kitanda. kekka o dasu made wa kaeranai.*
- Kousuke : Kekka? Sensei no iu kekka tte nandesuka. Boku wa shougakkou no koro kara shuuji o yattetan desu kedo, mainichi taikutsu na renshuu bakari de, itsuka yameyou to omottemashita. Sonna toki, shibushibu tsuiteitta shoten de sensei no sho o mitan desu. Nante kirei na ji nan darou tte. Sore nanoni, ima no **anata** wa kekka o dasu dokoro ka heta ni nattemasu.*
- Handa : Aku ke pulau ini untuk meningkatkan kemampuan kaligrafiku. Aku tidak bisa kembali sebelum mendapatkan hasil.
- Kousuke: Hasil? Hasil apa maksud guru? Aku menulis kaligrafi sejak masih di sekolah dasar, tapi karena latihan kaligrafi itu membosankan, sudah berkali-kali aku ingin berhenti. Saat itu, ketika aku malas-malasan mengunjungi pameran kaligrafi aku melihat kaligrafi guru. Kaligrafi indah macam apa ini? Tapi sekarang, tidak ada hasil yang **kau** dapatkan kau malah semakin payah.

(Barakamon Dai Roku Wa, 2014, 16:21 – 16:58)

Ujaran pada data di atas merupakan ujaran yang dituturkan saat Kousuke ingin membujuk Handa agar kembali ke Tokyo dan membuat kaligrafi dengan

serius. Namun Handa menolak karena ia ingin meningkatkan kemampuan kaligrafinya sampai membuahkan hasil. Ujaran deiksis *anata* merupakan deiksis persona *daimeishi* diucapkan oleh Kousuke pada data di atas adalah salah satu bentuk deiksis persona kedua tunggal dengan menunjuk orang yang diajak bicara/mitra tuturnya.

Acuan deiksis *anata* pada data di atas berada di dalam teks yaitu berada sebelum *anata* dengan mengacu kepada mitra tuturnya menggunakan *meishi* kategori *shougou* yang merupakan penyebutan persona dengan menggunakan panggilan atau gelar sebagai penunjuk kualifikasi diri seseorang yaitu kata *sensei*. Maka referensi yang digunakan pada data di atas yaitu referensi endofora pada kategori anafora dengan acuan berada pada kata yang disebutkan sebelumnya (Meriandini, dkk., 2019, 4-5).

Berdasarkan contoh paparan di atas deiksis *anata* merupakan bentuk deiksis persona orang kedua. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya deiksis persona terdapat beberapa pembagian yaitu, kata tunjuk orang pertama, orang kedua dan orang ketiga. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya membahas deiksis persona orang kedua tetapi membahas deiksis orang pertama, kedua dan juga ketiga.

Peneliti banyak menemukan deiksis yang lain seperti deiksis ruang dan deiksis waktu. Namun dalam hal ini peneliti hanya berfokus deiksis persona yang terdapat dalam komik Bakemonogatari. Penelitian sebelumnya mengenai deiksis dalam Jurusan Sastra Jepang STBA JIA membahas tentang deiksis ruang dan deiksis waktu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai deiksis khususnya deiksis persona dalam komik *Bakemonogatari* karya Nishio Ishin.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang dibahas pada penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa saja jenis deiksis persona yang terdapat dalam komik *Bakemonogatari* karya Nishio Ishin?
- b. Apa saja referensi deiksis persona yang terdapat dalam komik *Bakemonogatari* karya Nishio Ishin?

2. Fokus Masalah

Dengan melihat permasalahan di atas, perlu dibatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah hanya sebatas menganalisa bagaimana bentuk deiksis persona pada pronomina persona dan referensi deiksis persona dalam pronomina persona pada karakter dan cerita dalam komik *Bakemonogatari* volume 1-3 karya Nishio Ishin.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merangkum tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui jenis deiksis persona apa saja yang terdapat dalam komik Bakemonogatari karya Nishio Ishin.
- b. Untuk mengetahui referensi deiksis persona yang terdapat dalam komik Bakemonogatari karya Nishio Ishin.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan ilmu pengetahuan tentang bahasa jepang khususnya dalam bidang linguistik pragmatik deiksis.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca maupun pembelajar bahasa jepang khususnya dalam bidang linguistik pragmatik deiksis.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk mengukur konsep dari variabel penelitian atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini, serta berkaitan dengan istilah-istilah dalam Judul skripsi. Dalam penelitian ini definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Deiksis menurut Yule (1996, 13) adalah istilah teknis (dari bahasa Yunani) untuk salah satu hal mendasar yang kita lakukan dengan tuturan.

2. Deiksis Persona Menurut Nitta (2003, 38) adalah kata ganti yang digunakan untuk kata yang merujuk pada orang atau persona. Seperti kata ganti orang pertama (*watashi*), orang kedua (*anata*) dan orang ketiga (*kare*) (*kanojo*).

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki kaitan satu bab dengan yang lainnya

Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan/Fokus Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional serta Sistematika Penulisan yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Bab II berisi tinjauan pustaka dari hasil penelitian terdahulu serta landasan teori yang berhubungan dengan objek penelitian.

Bab III berisi Metodologi Penelitian, yaitu metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Bab IV berisi Analisis Data, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai ungkapan deiksis persona yang terdapat dalam komik Bakemonogatari karya Nishio Ishin sesuai dengan teori yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya sehingga diperoleh hasil penelitian berupa bentuk dan referensi deiksis persona pada pronomina persona dalam komik tersebut.

Bab V yang berisi Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan merupakan ringkasan dari keseluruhan hasil penelitian yang dibahas oleh penulis, kemudian ditutup dengan saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian ini.